

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak masyarakat saat ini di dalam melakukan transaksi keuangnya melalui suatu lembaga keuangan yang di sebut dengan Bank, untuk mempermudah setiap transaksi yang di lakukannya seperti menabung ataupun meminjam uang. Di mana Bank menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 pada yang di muat pada (pasal 1 ayat 2) yang menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang memperoleh dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di dalam fungsinya secara spesifik ada beberapa fungsi yang di miliki oleh perbankan salah satunya yaitu Agent of trust yaitu suatu lembaga yang dapat memiliki kepercayaan, secara penghimpunan dana ataupun sebagai penyalur dana, bank sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan sebagai salah satu kunci utama di dalam kegiatan perbankan, dimana kepercayaan tersebut meliputi segala kegiatan operasinal yang menyangkut kepentingan masyarakat selaku nasabah.

Kepercayaan tersebut berupa keyakinan masyarakat yang mempercayakan dananya kepada bank dan bisa diambil uangnya dalam waktu yang di harapkan tanpa ada kendala untuk mengambil uangnya kapan pun. Begitu pun dengan

pinjaman yang di berikan oleh bank kepada kreditur atau peminjam juga didasarkan pada asas kepercayaan.

Untuk menumbuhkan minat calon nasabah, bank juga melakukan balas jasa kepada nasabah dimana jasa di berikan oleh pihak bank berupa jasa service dengan sikap pelayanan yang telah di berikan kepada nasabah dengan pelayanan diantaranya memberikan inkanso,bunga,pelayanan,hadiah,bagi hasil,dan lainnya.

Agent of Development adalah suatu lembaga yang memobilisasi dana dalam pembangunan perekonomian suatu pemerintahan,untuk meningkatkan aktivitas yang bisa menumbuhkan kegiatan yang dapat memungkinkan masyarakat untuk melakukan pelayanan distribusi,investasi ,konsumsi ataupun jasa yang menggunakan nilai mata uang sebagai medianya.semua jenis kegiatan perbankan akan mempengaruhi pembangunan dalam perekonomian pada masyarakat.

Laporan keuangan adalah salah satu sarana informasi yang dapat di gunakan oleh para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan untuk menunjukkan kondisi dan kemampuan suatu perusahaan terutama di sektor perbankan dalam menghasilkan keuntungan bagi setiap investornya.

Laba adalah bagian di dalam laporan keuangan yang dapat di gunakan sebagai alat ukur penurunan maupun peningkatan kinerja pada suatu perusahaan.Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan ,kinerja serta perubahan posisis keuangan suatu perusahaan dapat di gunakan bagi pengambilan keputusan ekonomi, Informasi terhadap laba dapat di lihat dari laporan keuangan yang telah di sajikan oleh

perusahaan, laporan keuangan yang di berikan oleh perusahaan harus sesuai dengan SAK (standar akuntansi keuangan) yang berlaku,itu akan menjadi salah satu fokus yang pertama bagi pengguna untuk mengambil suatu keputusan.Laporan keuangan tersebut sebagai bentuk pertanggung jawaban manajer tentang apa yang di lakukannya (Asih,2014:192).laporan keuangan yang telah disajikan manajemen bertujuan untuk mengambil metode akuntansi yang akan di gunakan guna untuk tujuan tertentu.ini sering di sebut dengan manajemen laba (Lety 2015:261).

Menurut Scott (2011) dalam (Anhara.2015:129) manajemen laba adalah “the choice by manager of accounting policies so as to achive some specivic objective”.itu artinya manajemen laba adalah suatu keputusan dari manajer agar memiliki kebijakan akuntansi tertentu yang di anggap dapat memperoleh tujuan yang tertentu baik untuk mengurangi maupun meningkatkan tingkat kerugian yang di laporkan,Laba yang telah di laporkan dalam laporan keuangan menjadi salah satu kreteria utama yang penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dan mencapai tujuannya (Harahap,1996:222).Menurut Puspitosari (2015:261) ada berbagai hal yang dapat mempengaruhi tindakan di dalam manajemen laba perusahaan,seperti menyajikan laporan keuangan dalam keadaan yang benar.Adanya tindakan manajemen laba akan menimbulkan skandal pelaporan keuangan yang dapat menimbulkan kekhawatiran yang bertujuan tidak adanya transparannya laporan keuangan guna untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan.Praktik manajemen laba terjadi di beberapa sektor seperti dari sektor manufaktur,industri jasa ataupun perdagangan.

Seperti kasus manajemen laba yang pernah terjadi seperti perusahaan PT Kimia Farma yang pernah melakukan perbuatan mark-up didalam laporan keuangan Perusahaan yang overstated,yaitu laba yang seharusnya Rp 99 miliar tetapi di dalam laporan keuangan di tulis 132 miliar yang mengakibatkan terjadinya penggelembungan laba bersih yang terjadi pada tahun 2001 (Syahrul,2002).Selanjutnya yang terjadi pada PT Indofarma Dari hasil penelitian yang di lakukan (Qomariah,2004) PT Indofarma telah melakukan penyimpangan nilai barang dalam proses yang dinilai lebih tinggi dari pada nilai yang seharusnya (overstataed) yang disajikan pada tahun 2001 sebesar 28,87 miliar rupiah,dengan jumlah nilai yang ada dipersediaan barang dalam proses.Sehingga Harga Pokok Penjualan mengalami understated dan laba bersih mengalami overstated dengan nilai yang sama.

Namun di dalam perusahaan perbankan telah terjadi kasus penyimpangan terhadap penyajian laporan keuangan.menurut (Purnomo,2016) masalah itu terjadi kepada Bank Century yang melakukan rekayasa akuntansi yang bertujuan agar laporan keuangan tersebut memperlihatkan adanya kecukupan modal atau rasio CAR.CAR bank Century ternyata minus 132,5% per 28 febuari 2008. Hal itu terjadi di sebabkan adanya surat-surat berharga yang senilai US\$203 juta yang berkualitas rendah. Bank Indonesia menyetujui tidak akan melakukan penyisihan 100% atau melakukan pengakuan kerugian (PPAP) terhadap SSB tersebut. Dalam kasus yang terjadi dapat di simpulkan bahwa ada kesalahan di dalam pelaporan menejerial kepada atasannya sehingga terjadi markup harga dalam pokok penjualan yang terjadi pada PT kimia yang mengakibatkan terjadinya kerugian

dalam perusahaan tersebut, sehingga harus lebih ketat dalam pengawasan agar tidak terjadi penyelewengan dalam laporan keuangan dan tindak manajemen laba.

Dari kasus-kasus yang terjadi di atas dapat dilihat dari adanya praktik manajemen laba tidak menutup kemungkinan untuk menurunkan tingkat kualitas laporan keuangan yang dapat membuat kepercayaan masyarakat berkurang pada umumnya terhadap laporan keuangan eksternal pada suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut butar-butar dan sudarsi (2012) ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dengan alasan yang pertama ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam mendapatkan dana dari pasar modal, Kedua dapat menentukan tawar menawar dalam kontrak keuangan, ketiga adanya kemungkinan skala dalam biaya dan return yang membuat perusahaan dapat lebih besar memperoleh laba. Menurut penelitian yang di lakukan oleh budi upayarto (2010), Mierna Febriarti (2015), Reina widianingrum & Sumarto (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh clarissa Tacol & Ventje Ilat (2016), Nasihah Ulya (2015) dan Seri Murni (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada (Harahap, 2011). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Profitabilitas dapat di kaitkan dengan plan

hypothesis yang di kembangkan oleh Watts and Zimmerman(1986).Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, cenderung memiliki tingkat hutang yang sedikit.Jika suatu perusahaan memiliki tingkat hutang yang cenderung sedikit maka investor tidak tertarik untuk memiliki saham tersebut dikarenakan tingkat pengembalian yang di harapkan sedikit.Menurut hasil penelitan yang di lakukan oleh Mierna Febriarti (2015),Reina Widianingrum & Sunarto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan meneurut Viana Fandriani & Herlin Tanjung (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Analisis profitabilitas di lakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba(earning power)Menurut Statemen of Financial Accounting Concepts (SFAC) adalah informasi laba yang merupakan salah satu perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen.Informasi laba dapat membantu pemilik atau pihak lain dalam menentukan earning power perusahaan di masa yang akan datang.

Financial laverage sering di gunakan sebagai salah satu yang mendorong manajemen laba.Rasio financial leverage mengidentifikasikan risiko perusahaan dalam mememnuhi kewajiban pembayaran hutang.sehingga manajemen sering melakukan manajem laba agar tidak melanggar perjanjian hutang.

Menurut Budi Upayanto (2010) Financial laverage memberikan pengaruh positif terhadap manajemen laba yaitu semakin besar utang maka akan cenderung mendorong manajer melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba walaupun tidak terlalu berarti.Sama seperti hasil yang di berikan oleh Budi Upayanto (2010)

menurut Mierna Febrianti (2015) menyatakan bahwa financial leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba, bahwa semakin tinggi rasio financial leverage perusahaan semakin tinggi pula manajemen laba. Manajemen berupaya untuk melakukan manajemen laba untuk menghindari default agar laporan perusahaan terlihat baik sehingga dapat memperoleh suntikan dana baru dari kreditor atau memperoleh kembali penjadwalan pembayaran hutang. Tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasihah Ulya (2015) yang menyatakan bahwa financial leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Salah satu upaya untuk memonitor praktik manajemen laba adalah dengan melakukan audit atas laporan keuangan. Audit merupakan suatu proses yang dilakukan pihak-pihak independen untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan, dokumen-dokumen dan bukti pendukung secara kritis dan sistematis (Sukrisno, 2012).

Free cash flow (arus kas bebas) menurut Jenses (1986) menyatakan bahwa jika arus kas bebas dalam perusahaan tidak digunakan atau diinvestasikan untuk memaksimalkan atau menyeimbangkan pendapatan pemegang saham, hal ini akan memunculkan masalah keagenan. Menurut Mierna Febrianti (2015) menyatakan bahwa arus kas bebas atau free cash flow berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa semakin rendah arus kas bebas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi manajemen laba. Perusahaan yang memiliki arus kas bebas rendah atau bahkan negative cenderung melakukan

menejemen laba karena arus kas bebas rendah menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki kas yang memadai untuk investasi pertumbuhan, pembayaran hutang, dan pembagian dividen.

Dari kesimpulan beberapa penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Praktik manajemen laba terjadi bukan hanya di sektor manufaktur tetapi di sektor perbankan. Sehingga manajemen laba merupakan fenomena yang umum terjadi (Anhara, 2015:131). Manajemen laba terjadi karena adanya konflik yang terjadi antara pihak manajemen (agen) dengan Investor (principal) yang sering menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan agen. Itu terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu melakukan tugasnya dengan kepentingan principal, sebagai agen manajer bertanggung jawab atas apa yang terjadi di dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan oleh pemilik atau investor dan sebagai imbalannya seorang manajer dapat memperoleh bonus dari apa yang sudah dilakukan. Banyak masyarakat yang memperhatikan perusahaan mereka sehingga berdampak pada laporan keuangan yang lebih akurat. Dan tidak menutup kemungkinan bahwa semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula praktik manajemen yang dilakukan, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Utama (2005) dan Puji Asih (2014) yang menunjukkan hasil ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan adanya penelitian empiris sebelumnya yang menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, maka peneliti termotivasi untuk melakukan

penelitian lebih lanjut untuk memperkuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Jurnal utama yang di gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Nasihah Ulya &Khairunisa (2015) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan,Profitabilitas,Financial Lverage, dan di kembangkan dengan menambahkan satu variable yaitu Free Cash Flow dengan bukti empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan di atas yang di dasarkan pada fenomena dan kondisi yang mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 maka permasalahan penelitian yang di ajukan adalah:

- 1) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
- 2) Bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
- 3) Bagaimana pengaruh *financial lverage* terhadap manajemen laba Pada Perusahaan perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018.
- 4) Bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memusatkan penelitian pada pokok permasalahan dan untuk mencegah terlalu luasnya pembahasan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan

interpretasi terhadap kesimpulan yang dihasilkan, maka dalam hal ini dilakukan pembatasan, diantaranya:

1. Penulis hanya sebatas meneliti tentang ukuran perusahaan ,*profitabilitas* , *financial leverage*, dan *free cash flow*.
2. Objek penelitian yang dilakukan hanya sebatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018
3. Data yang di peroleh berasal dari laporan yang di publikasi di bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi penelitian ini adalah:

1. untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba.
3. untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap manajemen laba.
4. untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *free cash flow* terhadap ukuran perusahaan

1.5 manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dalam bidang pendidikan secara langsung maupun tidak langsung dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembananan ilmu

pengetahuan dibidang akuntansi keuangan khususnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *financial leverage*, dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang yang berkaitan dengan pilihan perusahaan terhadap manajemen laba.

Bagi Manajerial, dengan adanya pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *financial leverage*, dan *free cash flow* dapat menjadikan informasi tersebut, sebagai salah satu masukan dalam mengetahui kondisi perusahaan.

Bagi Investor, Penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan dalam mengambil keputusan investasi yang akan di lakukan salah satunya dengan mengamati kondisi internal perusahaan melalui laporan keuangan terutama dalam kualitas laba yang di laporkan dalam laporan keuangan.